

# EVALUASI KETERSEDIAAN PRASARANA DAN SARANA FASILITAS PENDIDIKAN BERDASARKAN PENDEKATAN TEORI NEIGHBORHOOD UNIT (STUDI KASUS : KECAMATAN WENANG)

I Putu Harianja Prayogo<sup>1</sup>, Andy Malik<sup>2</sup>, & Amanda Sembel<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2 & 3</sup>Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

**Abstrak.** Konsep Neighborhood merupakan konsep kawasan permukiman yang terdapat fasilitas penunjang yaitu salah satunya fasilitas pendidikan. Konsep Neighborhood diterapkan dalam menjangkau jarak-jangkauan penduduk ke tempat fasilitas pendidikan. Berdasarkan data dinas pendidikan kota Manado, jumlah fasilitas pendidikan tingkat SLTP dan SLTA di kecamatan Wenang telah terlayani. Namun pada kenyataannya masih terjadi ketidakseimbangan antara penyediaan dengan kebutuhan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP dan SLTA. Untuk itu diperlukan evaluasi untuk menilai tingkat pelayanan dan jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan SLTP dan SLTA yang ada saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikuantitatifkan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat pelayanan fasilitas pendidikan yang terdapat di Kecamatan Wenang dan menganalisis jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan berdasarkan pendekatan neighborhood unit. Berdasarkan hasil studi tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP yang baik adalah kelurahan Istiqlal dan kelurahan Tikala Kumaraka serta fasilitas pendidikan tingkat SLTA yang baik adalah kelurahan Istiqlal, kelurahan Lawangirung dan kelurahan Wenang Utara sedangkan jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP dari segi faktor internal jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP terhadap wilayah sekitar paling banyak yaitu kelurahan Wenang Utara dan faktor eksternal jangkauan keterimaan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP paling banyak yaitu kelurahan Mahakeret Barat, Mahakeret Timur dan Pinaesaa. Serta faktor internal jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA terhadap wilayah sekitar paling banyak yaitu kelurahan Wenang Utara dan faktor eksternal jangkauan keterimaan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA paling banyak yaitu kelurahan Tikala Kumaraka dan Mahakeret Timur.

Kata Kunci : Fasilitas Pendidikan, Tingkat Pelayanan, Jangkauan Pelayanan, Kecamatan Wenang

## PENDAHULUAN

Konsep Neighborhood merupakan konsep kawasan permukiman yang terdapat fasilitas penunjang yaitu salah satunya fasilitas pendidikan. Konsep Neighborhood diterapkan dalam menjangkau jarak-jangkauan penduduk ke tempat fasilitas pendidikan. Untuk menjamin terlaksananya konsep *Neighborhood Unit* pada ketersediaan fasilitas pendidikan, perlu adanya ketentuan persyaratan untuk terpenuhinya kebutuhan sosio psikologis permukiman, salah satunya memiliki jarak layanan yang mudah dicapai dengan berjalan kaki, dimana daya jangkau jarak layanan efektif setiap fasilitas pelayanan sosial akan mempengaruhi ukuran *neighborhood*.

Kecamatan Wenang merupakan pusat pelayanan kota yang memiliki jumlah penduduk berkepadatan tinggi dan merupakan pusat perdagangan dan jasa. Fasilitas yang ada dalam kecamatan Wenang terutama fasilitas pendidikan diharapkan dapat menjadi prioritas penunjang dalam melengkapi pemenuhan ketersediaan

infrastruktur sosial. Namun pada kenyataannya masih terjadi ketidakseimbangan antara penyediaan dengan kebutuhan pelayanan sekolah tingkat SLTP dan sekolah tingkat SLTA. Ketidakseimbangan antara jumlah murid dengan jumlah sekolah yang ada, dimana ketersediaan fasilitas pendidikan sekolah tingkat SLTP dan SLTA tidak proporsional dengan potensi jumlah siswa yang tersedia serta jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan yang telah ada sudah melebihi kapasitas jangkauan pelayanan tiap sekolah yang akan melayani penduduk sekitar. Dan juga beberapa kelurahan yang tidak terlayani sekolah tingkat SLTP dan tingkat SLTA yang mengakibatkan kurangnya pemerataan fasilitas pendidikan sehingga penduduk dapat memilih sekolah di luar wilayah permukimannya.

Oleh karena itu penyediaan sekolah dasar dan menengah hendaknya sesuai kriteria jarak jangkauan pelayanan berdasarkan *Neighborhood Unit* serta tingkat pelayanan distribusi terkait *supply - demand* sekolah, agar

di masa yang akan datang faktor - faktor tersebut dapat diakomodasikan dalam perencanaan fasilitas pendidikan di kawasan tersebut.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah Menganalisis tingkat pelayanan fasilitas pendidikan yang terdapat di Kecamatan Wenang dan Menganalisis jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan berdasarkan pendekatan neighborhood unit.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Fasilitas Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim Penyusunan Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Daryanto : 2013).

### Norma Perencanaan Fasilitas Pendidikan

Menurut De Chiara dan Koppelman (1975) dalam menentukan standar lokasi sekolah harus memiliki kriteria meliputi radius daerah jangkauan, karakteristik desain, dan lokasi yang ditetapkan di tiap tingkatan pendidikan. Berikut penjelasannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Kriteria Umum Penempatan Fasilitas Pendidikan**

Sekolah	Daerah Jangkauan	Lokasi
<i>Elementary School (SD)</i>	¼ - ½ mil (400 s.d 800 Meter)	Dekat dengan kawasan pemukiman dan fasilitas umum lainnya.
<i>Junior High School (SMP)</i>	½ - ¾ mil (800 s.d 1200 Meter)	Dekat dengan konsentrasi perumahan atau dekat dengan pusat permukiman

<i>Senior High School (SMA)</i>	¾ - 1 mil (1200 s.d 1600 Meter)	Terletak di pusat untuk memudahkan akses dan dekat dengan fasilitas umum lainnya.
---------------------------------	---------------------------------	---

Sumber : Chapin 1979

### Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs, SMA/MA Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007

#### Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs

- 1) Satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
- 2) Minimum satu SMP/MTs disediakan untuk satu kecamatan.
- 3) Seluruh SMP/MTs dalam setiap kecamatan dapat menampung semua lulusan SD/MI di kecamatan tersebut.
- 4) Satu SMP/MTs dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan bila rombongan belajar lebih dari 24 dilakukan pembangunan SMP/MTs baru.
- 5) Lokasi setiap SMP/MTs dapat ditempuh pesertadidik yang berjalankaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan

#### Standar Sarana dan Prasarana SMA/MA

- 1) Satu SMA/MA memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.
- 2) Minimum satu SMA/MA disediakan untuk satu kecamatan.
- 3) Satu SMA/MA dengan tiga rombongan belajar melayani maksimum 6000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 6000 jiwa dapat dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada atau pembangunan SMA/MA baru.

#### Konsep Neighborhood Unit

Sebagai suatu bagian komponen kota yaitu unit permukiman dalam kota maka *neighborhood unit* adalah suatu lingkungan fisik dengan batas yang jelas, tersedia pelayanan fasilitas sosial untuk tingkat

ndah, untuk melayani sejumlah penduduk, dimana hubungan kerjasama dilandasi oleh control social dan rasa komunitas (Porteus, 1977 dalam Suryanto, 1989)

Sir Ebenezer Howard (1850-1928) yang memperkenalkan konsep *neighborhood unit* untuk mengangkat sistem dan bentuk komunitas tradisional perdesaan sebagai komunitas ideal. Pada daerah yang tradisional masih terbagi dalam unit-unit pemukiman atau unit fungsional yang spesifik homogen, yaitu dikenal sebagai *neighborhood* tradisional yang diikat oleh ikatan sosial kekerabatan. Dalam konteks ini *neighborhood* merupakan suatu lingkungan spesifikasi yang homogen, dengan pengikat kegiatan yang sejenis dan hubungan kekerabatan.

*Neighborhood unit* diadaptasi oleh Clarence Perry pada tahun 1929 untuk merencanakan suatu lingkungan yang berlandaskan suatu pemikiran social psikologis agar dapat menjawab optimasi dengan mengatasi penurunan kualitas kehidupan masyarakat di negara-negara industri saat itu. Perry mengidentifikasi *neighborhood unit* sebagai suatu unit pemukiman yang mempunyai batasan yang jelas yaitu:

1. Ukuran atas dasar keefektifan jarak jangkau pejalan kaki dan
2. Adanya kontak langsung individual serta ketersediaan fasilitas pendukung kebutuhan pemukiman (Keating dan Krumholz 2000).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan. Yang dimaksud "kualitatif" dalam penelitian ini adalah datanya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata keadaan atau kata sifat, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Pada penelitian ini keadaan tersebut adalah lokasi sekolah, jumlah ruang kelas tiap-tiap sekolah di kecamatan wenang serta jarak jangkauan pelayanan tiap unit sekolah yang merupakan kualitas persebaran lokasi sekolah. Dari kategori tersebut di dapat dari hasil survey dan pengukuran di lapangan, sehingga data tersebut merupakan data yang dikuantitatifkan. Karena hasil akhirnya berupa angka dan dimaksudkan ke dalam kategori tersebut, maka disebut pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan. Kuantitatif dalam hal ini mengukur evaluasi ketersediaan prasarana dan

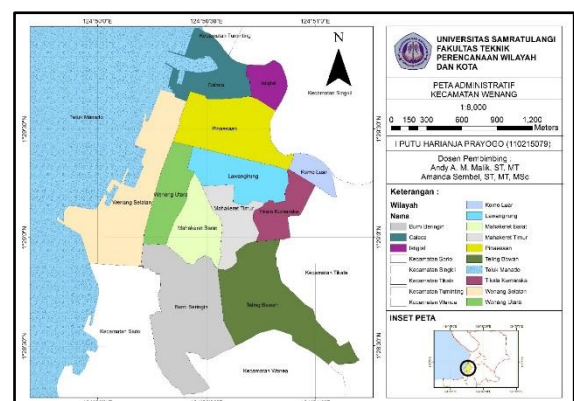
sarana fasilitas pendidikan berdasarkan standar yang berlaku serta pendekatan teori neighborhood unit sebagai standar jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan.

Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari observasi langsung di objek penelitian yaitu letak sekolah tingkat SLTP dan SLTA serta jumlah murid dan jumlah kelas. Sedangkan data sekunder yang diperlukan yaitu komposisi penduduk di Kecamatan Wenang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis tingkat pelayanan fasilitas pendidikan eksisting, maka diperlukan evaluasi terhadap pola distribusi fasilitas pendidikan SLTP dan SLTA yang dilakukan dengan 2 analisis, yaitu analisis pemenuhan kebutuhan dan analisis tingkat keterisian fasilitas pendidikan. Sedangkan untuk sasaran kedua yakni menganalisis jarak jangkauan layanan fasilitas pendidikan dilakukan menggunakan analisis keruangan yakni analisis buffer berdasarkan jarak jangkauan pelayanan neighborhood yakni  $\pm 800$  M (SLTP) dan  $\pm 1.200$  M (SLTA).

## Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Wenang Kota Manado. Kecamatan wenang terdiri dari 12 kelurahan dengan batas batas sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Singkil, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tikala, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sario Sebelah barat berbatasan dengan Teluk Manado.



**Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Wenang**

Sumber : Bappeda Kota Manado

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan membahas tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP dan SLTA di Kecamatan Wenang dan Jangkauan Pelayanan.

### Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan

Dalam mengkaji tingkat pelayanan fasilitas pendidikan di Kecamatan Wenang, maka diperlukan evaluasi terhadap pola distribusi fasilitas pendidikan SLTP dan SLTA yang dilakukan dengan 3 analisis yaitu Analisis pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan, Analisis daya tampung dan Analisis tingkat keterisian fasilitas pendidikan.

#### 1. Pemenuhan Kebutuhan Fasilitas Pendidikan

##### a) Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTP

Menganalisis kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SLTP adalah membandingkan jumlah penduduk yang ada di tiap kelurahan di kecamatan wenang, standar pelayanan penduduk dan jumlah sekolah eksisting. Untuk hasil perhitungan kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SLTP di Kecamatan Wenang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2. Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTP di Kecamatan Wenang pada Tahun 2014**

No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2014	Jumlah SMP Eksisting	Kebutuhan Berdasarkan Standar Pelayanan	Kebutuhan Fasilitas Pendidikan yang dibutuhkan (Supply) Tahun 2014
1	Bumi Beringin	4.233	1	+1	2
2	Teling Bawah	5.123	1	+1	2
3	Tikala Kumaraka	2.391	1	-	-
4	Mahakeret Barat	4.707	-	+2	2
5	Mahakeret Timur	2.973	-	+1	1
6	Wenang Utara	2.259	3	-	-
7	Wenang Selatan	2.061	1	-	-
8	Lawangirung	3.641	2	-	-
9	Komo Luar	2.432	-	+1	1
10	Pinaasaan	2.970	1	-	-
11	Istiqlal	2.008	2	-	-
12	Calaca	1.322	2	-	-
TOTAL		36.120	14	+7	7

Sumber : Hasil Analisis 2015

##### b) Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA

Menganalisis kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SLTA adalah membandingkan jumlah penduduk yang ada di tiap kelurahan di kecamatan wenang, standar pelayanan penduduk dan jumlah sekolah

eksisting. Untuk hasil perhitungan kebutuhan fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kecamatan Wenang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3. Kebutuhan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA di Kecamatan Wenang pada Tahun 2014**

No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2014	Jumlah SMA/SMK Eksisting	Kebutuhan Berdasarkan Standar Pelayanan	Kebutuhan Fasilitas Pendidikan yang dibutuhkan (Supply) Tahun 2014
1	Bumi Beringin	4.233	-	+1	1
2	Teling Bawah	5.123	-	+1	1
3	Tikala Kumaraka	2.391	-	-	-
4	Mahakeret Barat	4.707	1	-	-
5	Mahakeret Timur	2.973	-	-	-
6	Wenang Utara	2.259	4	-	-
7	Wenang Selatan	2.061	2	-	-
8	Lawangirung	3.641	2	-	-
9	Komo Luar	2.432	-	-	-
10	Pinaasaan	2.970	2	-	-
11	Istiqlal	2.008	1	-	-
12	Calaca	1.322	-	-	-
TOTAL		36.120	12	+2	2

Sumber : Hasil Analisis 2015

#### 2. Ketersediaan Daya Tampung

##### a) Ketersediaan Daya Tampung SLTP

Sasaran analisis daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTP adalah membandingkan daya tampung (jumlah ruang kelas sekolah) yang ada di tiap kelurahan, dan jumlah penduduk usia sekolah. Untuk hasil perhitungan daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTP di Kecamatan Wenang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4. Daya Tampung Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTP di Kecamatan Wenang Tahun 2014**

No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2014	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2014 Usia 13 - 15	Jumlah SMP Eksisting	Jumlah Kelas	Kapasitas Daya Tampung (Persen) Pada Tahun 2014
1	Bumi Beringin	4.233	337	1	6	54 %
2	Teling Bawah	5.123	408	1	4	30 %
3	Tikala Kumaraka	2.391	190	1	7	110 %
4	Mahakeret Barat	4.707	375	-	-	-
5	Mahakeret Timur	2.973	237	-	-	-
6	Wenang Utara	2.259	180	3	18	300 %
7	Wenang Selatan	2.061	164	1	16	292 %
8	Lawangirung	3.641	290	2	60	620 %
9	Komo Luar	2.432	194	-	-	-
10	Pinaasaan	2.970	236	1	6	72 %
11	Istiqlal	2.008	160	2	19	356 %
12	Calaca	1.322	105	2	17	485 %
TOTAL		36.120	2.876	14	153	

Sumber : Hasil Analisis 2015

##### a) Ketersediaan Daya Tampung SLTA

analisis daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTA adalah membandingkan daya tampung (jumlah ruang kelas sekolah) yang ada di tiap kelurahan, dan jumlah penduduk usia sekolah. Untuk hasil perhitungan daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kecamatan Wenang dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 5. Daya Tampung Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA di Kecamatan Wenang Tahun 2014**

No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2014	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2014	Jumlah SMA/SMK Eksisting	Jumlah Kelas	Kapasitas Daya Tampung (Persen) Pada Tahun 2014
			Usia 16 - 18			
1	Bumi Beringin	4.233	391	-	-	-
2	Teling Bawah	5.123	473	-	-	-
3	Tikala Kumaraka	2.391	221	-	-	-
4	Mahakeret Barat	4.707	434	1	9	62 %
5	Mahakeret Timur	2.973	274	-	-	-
6	Wenang Utara	2.259	209	4	32	459 %
7	Wenang Selatan	2.061	190	2	30	473 %
8	Lawangirung	3.641	336	2	31	276 %
9	Komo Luar	2.432	225	-	-	-
10	Pinaesaan	2.970	274	2	16	175 %
11	Istiqlal	2.008	185	1	12	194 %
12	Calaca	1.322	122	-	-	-
TOTAL		36.120	3.334	12	130	

Sumber : Hasil Analisis 2015

### 3. Tingkat Keterisian

#### a) Tingkat Keterisian SLTP

Tujuan dari analisis tingkat keterisian yaitu mengetahui daya tampung atau kapasitassekolah telah digunakan secara optimal atau apakah ada *over capacity* dan *undercapacity* dalam penerimaan murid. Analisis ini menggunakan perbandingan antara jumlah murid di tiap kelurahan di kecamatan wenang dengan daya tampung atau kapasitas sekolah (kelas). Untuk hasil perhitungan tingkat keterisian fasilitas pendidikan tingkat SLTP di Kecamatan Wenang dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 6 Tingkat Keterisian Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTP di Kecamatan Wenang Tahun 2014**

No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2014	Jumlah SMP Eksisting	Jumlah Kelas	Jumlah Murid	Tingkat Keterisian (Persen) Pada Tahun 2014
1	Bumi Beringin	4.233	1	6	133	74 %
2	Teling Bawah	5.123	1	4	88	73 %
3	Tikala Kumaraka	2.391	1	7	175	83 %
4	Mahakeret Barat	4.707	-	-	-	-
5	Mahakeret Timur	2.973	-	-	-	-
6	Wenang Utara	2.259	3	18	422	78 %
7	Wenang Selatan	2.061	1	16	627	130 %
8	Lawangirung	3.641	2	60	2.321	128 %
9	Komo Luar	2.432	-	-	-	-
10	Pinaesaan	2.970	1	6	140	78 %
11	Istiqlal	2.008	2	19	538	94 %
12	Calaca	1.322	2	17	470	82 %
TOTAL		36.120	14	153	4.914	

Sumber : Hasil Analisis 2015

#### a) Tingkat Keterisian SLTA

Analisis ini menggunakan perbandingan antara jumlah murid di tiap kelurahan di kecamatan wenang dengan daya tampung atau kapasitas sekolah (kelas). Untuk hasil perhitungan tingkat keterisian fasilitas pendidikan tingkat SLTA di Kecamatan Wenang dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

**Tabel 7 Tingkat Keterisian Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA di Kecamatan Wenang Tahun 2014**

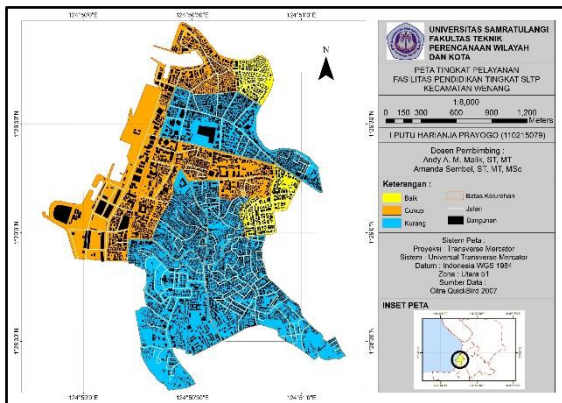
No	Nama Kelurahan	Jumlah Penduduk Tahun 2014	Jumlah SMA/SMK Eksisting	Jumlah Kelas	Jumlah Murid	Tingkat Keterisian (Persen) Pada Tahun 2014
1	Bumi Beringin	4.233	-	-	-	-
2	Teling Bawah	5.123	-	-	-	-
3	Tikala Kumaraka	2.391	-	-	-	-
4	Mahakeret Barat	4.707	1	9	159	22 %
5	Mahakeret Timur	2.973	-	-	-	-
6	Wenang Utara	2.259	4	32	831	86 %
7	Wenang Selatan	2.061	2	30	1.168	130 %
8	Lawangirung	3.641	2	31	953	102 %
9	Komo Luar	2.432	-	-	-	-
10	Pinaesaan	2.970	2	16	281	58 %
11	Istiqlal	2.008	1	12	290	81 %
12	Calaca	1.322	-	-	-	-
TOTAL		36.120	12	130	3.682	

Sumber : Hasil Analisis 2015

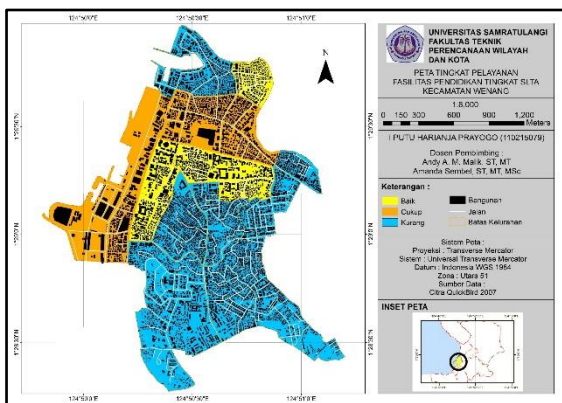
### 4. Evaluasi Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan SLTP dan SLTA di Kecamatan Wenang

Evaluasi tingkat pelayanan menggunakan teknik skoring. Teknik skoring menggunakan parameter penilaian yaitu skor 3 untuk kapasitas daya tampung Baik (80-110%), skor 2 untuk kapasitas daya tampung Cukup (>110 %) dan skor 1 untuk kapasitas daya tampung Kurang (<80%). Kemudian dilakukan penilaian

terhadap ketiga aspek sebagai indikator pendukung dalam penunjang ketersediaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Wenang. Setelah penilaian terhadap ketiga aspek tersebut kemudian akan dibuat dalam bentuk pemetaan yang akan menghasilkan peta hasil overlay tingkat pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP dibuat berdasarkan peta penilaian kebutuhan penduduk usia sekolah, peta tingkat keterisian, peta kondisi jalan. Kemudian ketiga peta tersebut di tumpang tindihkan (overlay) sehingga membentuk polygon baru yang terbentuk berdasarkan kategori penilaian baik, cukup dan kurang.



**Gambar 2. Peta Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Tingkat SLTP di Kecamatan Wenang**  
*Sumber : Penulis 2015*



**Gambar 3. Peta Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Tingkat SLTA di Kecamatan Wenang**  
*Sumber : Penulis 2015*

### Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan

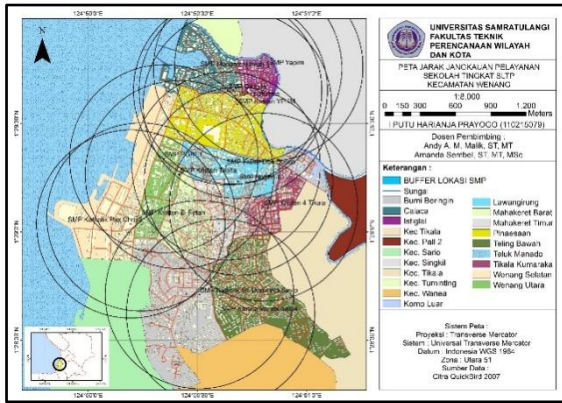
Fasilitas pendidikan sebagai salah satu jenis fasilitas publik seharusnya tersebar secara berjenjang sesuai dengan konsep *neighborhood unit*. Sebagai acuan dalam analisis ini, teori neighborhood unit digunakan untuk melihat daya jangkau pelayanan efektif setiap fasilitas pelayanan sosial.

Diharapkan fasilitas pendidikan khususnya fasilitas pendidikan tingkat SLTP dan SLTA yang ada di kecamatan wenang dapat dijangkau mudah oleh masyarakat di kecamatan wenang maupun dari kecamatan yang lain. Masing masing fasilitas pendidikan tingkat SLTP dan SLTA memiliki eksisting jangkauan pelayanan yang berbeda. Untuk standar pelayanan neighborhood unit SLTP memiliki jarak 1/2 - 3/4 mil (800 s.d 1200 Meter) sedangkan SLTA 3/4 - 1 mil (1200 s.d 1600 Meter). Untuk melihat jarak jangkauan pelayanan pada tiap – tiap sekolah tingkat SLTP yang ada di kecamatan wenang, maka digunakan metode analisis spasial (buffering). Kegunaan analisis ini adalah melihat keterjangkauan fasilitas pendidikan terhadap penduduk dengan menggunakan radius berdasarkan standar neighborhood unit.

#### 1. Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTP

Ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat SLTP di kecamatan wenang ±14 unit dan tersebar di beberapa kelurahan di Kecamatan Wenang. Analisis jangkauan pelayanan diharapkan dapat mengevaluasi tingkat keterjangkauan akses pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP yang dapat diakses mudah oleh masyarakat. Radius jarak berdasarkan standar neighborhood untuk SLTP adalah 800 meter dari titik lokasi sekolah tingkat SLTP eksisting. Untuk hasil buffering jangkauan layanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP dapat dilihat gambar 4 dibawah ini :

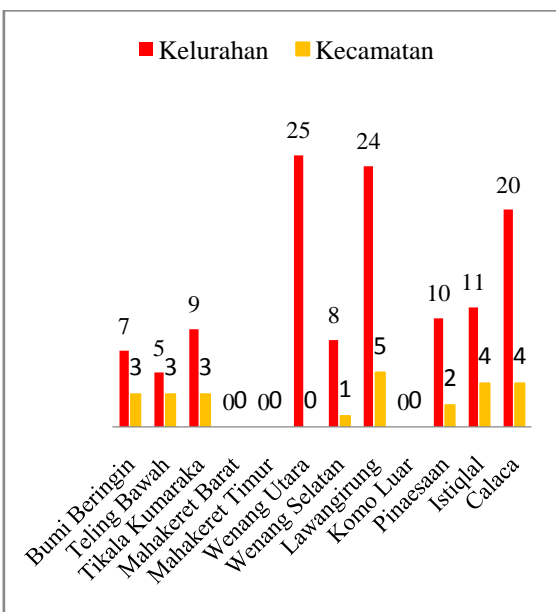




**Gambar 4. Peta Jarak Jangkauan Pelayanan Sekolah Tingkat SLTP di Kecamatan Wenang**  
*Sumber : Penulis 2015*

**a) Faktor Internal Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan SLTP**

Faktor internal jangkauan pelayanan adalah data hasil jangkauan pelayanan dari tiap tiap sekolah tingkat SLTP yang tersedia di Kecamatan Wenang. Faktor internal yang dimaksud yaitu besaran jarak jangkauan pelayanan sekolah yang memberikan dampak terhadap wilayah sekitar dengan melihat besar luasan dan persentase. Untuk hasil jangkauan pelayanan sekolah tingkat SLTP terhadap wilayah sekitar dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini :



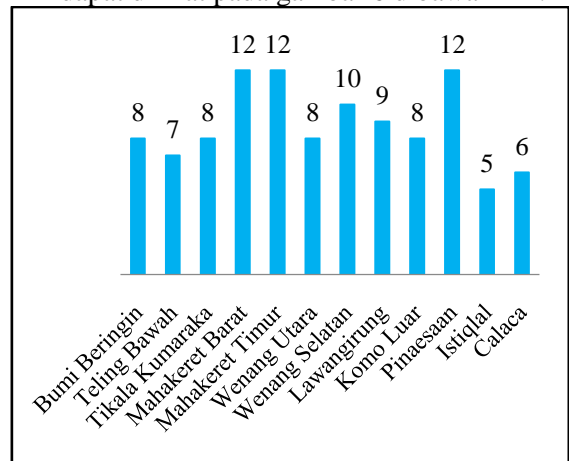
**Gambar 5. Diagram Total Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tingkat**

**SLTP Tiap Kelurahan di Kecamatan Wenang Terhadap Wilayah Sekitar**  
*Sumber : Hasil Analisis 2015*

**b) Faktor Eksternal Keterimaan Pelayanan Fasilitas Pendidikan SLTP**

Faktor eksternal keterimaan pelayanan fasilitas pendidikan adalah data hasil intersect buffering jangkauan pelayanan dari tiap tiap sekolah yang tersedia di kecamatan wenang. Faktor eksternal yang dimaksud adalah besaran keterimaan pelayanan sekolah dari luar, sehingga keterjangkauan yang dimaksud adalah melihat kelurahan yang terjangkau oleh sekolah - sekolah yang ada di Kecamatan Wenang.

Untuk melihat hasil keterjangkauan sekolah tingkat SLTP terhadap kelurahan - kelurahan yang ada di Kecamatan Wenang dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini :

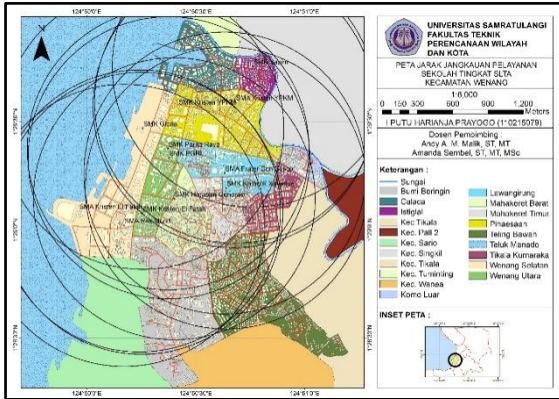


**Gambar 6. Diagram Keterimaan Pelayanan Sekolah Tingkat SLTP Pada Tiap Kelurahan di Kecamatan Wenang**  
*Sumber : Hasil Analisis 2015*

**2. Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA**

Ketersediaan fasilitas pendidikan tingkat SLTA di kecamatan wenang ± 12 unit dan hanya tersebar di 6 kelurahan di Kecamatan Wenang. Analisis jangkauan pelayanan diharapkan dapat mengevaluasi tingkat keterjangkauan akses pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA yang dapat diakses mudah oleh masyarakat. Radius jarak berdasarkan standar neighborhood untuk SLTA adalah 1200

meter dari titik lokasi sekolah tingkat SLTA eksisting. Untuk hasil buffering jangkauan layanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini :

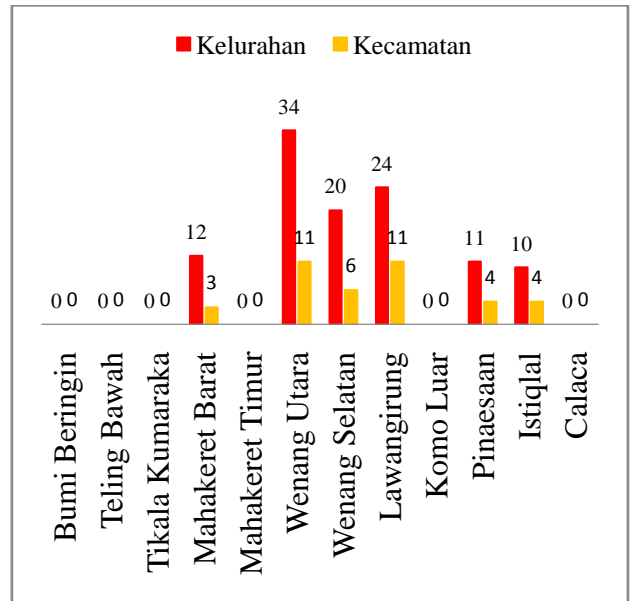


**Gambar 7. Peta Jarak Jangkauan Pelayanan Sekolah Tingkat SLTA di Kecamatan Wenang**

*Sumber : Penulis 2015*

**a) Faktor Internal Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan SLTA**

Faktor internal jangkauan pelayanan adalah data hasil jangkauan pelayanan dari tiap tiap sekolah tingkat SLTA yang tersedia di kecamatan wenang. Faktor internal yang dimaksud yaitu besaran jarak jangkauan pelayanan sekolah yang memberikan dampak terhadap wilayah sekitar dengan melihat besar luasan dan persentase. Untuk hasil jangkauan pelayanan sekolah tingkat SLTP terhadap wilayah sekitar dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini :



**Gambar 8. Diagram Total Jangkauan Pelayanan Fasilitas Pendidikan Tingkat SLTA Tiap Kelurahan di Kecamatan Wenang Terhadap Wilayah Sekitar**

*Sumber : Hasil Analisis 2015*

**b) Faktor Eksternal Keterimaan Pelayanan Fasilitas Pendidikan SLTA**

Faktor eksternal keterimaan pelayanan fasilitas pendidikan adalah data hasil intersect buffering jangkauan pelayanan dari tiap tiap sekolah yang tersedia di kecamatan wenang. Faktor eksternal yang dimaksud adalah besaran keterimaan pelayanan sekolah dari luar, sehingga keterjangkauan yang dimaksud adalah melihat kelurahan yang terjangkau oleh sekolah - sekolah yang ada di kecamatan wenang. Untuk hasil keterjangkauan sekolah tingkat SLTA terhadap kelurahan – kelurahan yang ada di Kecamatan Wenang dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini :





**Gambar 9. Diagram Keterimaan Pelayanan Sekolah Tingkat SLTA Pada Tiap Kelurahan di Kecamatan Wenang**  
*Sumber : Hasil Analisis 2015*

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pemetaan, dapat dilihat bahwa persebaran fasilitas pendidikan tingkat SLTP cenderung menyebar, beda halnya dengan fasilitas pendidikan tingkat SLTA yang cenderung tersebar hanya pada wilayah barat atau pusat kota.
2. Berdasarkan penilaian daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTP di Kecamatan Wenang memiliki rata rata penilaian cukup (>110%) hal ini disebabkan kelebihan jumlah kelas yang tidak diimbangi dengan jumlah penduduk usia sekolah SLTP (13-15 Tahun) Sama halnya dengan daya tampung fasilitas pendidikan tingkat SLTA.
3. Berdasarkan penilaian tingkat keterisian sekolah tingkat SLTP di Kecamatan Wenang terdapat 3 kelurahan yang baik (efisien), 2 kelurahan cukup tingkat keterisiannya dan 4 kelurahan yang masih kurang tingkat keterisiannya (tidak efisien).
4. Penilaian tingkat keterisian sekolah tingkat SLTA di Kecamatan Wenang rata rata penilaiannya Cukup (>110%).
5. Kelurahan yang memberikan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTP terhadap wilayah sekitar paling banyak yaitu Kelurahan Lawangirung sedangkan Kelurahan yang tidak tersedia lokasi fasilitas pendidikan tingkat SLTP yakni Kelurahan Mahakeret Barat, Kelurahan Mahakeret Timur dan Kelurahan Komo Luar.

6. Kelurahan yang menerima pelayanan sekolah paling banyak yaitu Kelurahan Mahakeret Barat (12 Sekolah), Kelurahan Mahakeret Timur (12 Sekolah), dan Kelurahan Pinaesaan (12 Sekolah). Sedangkan yang paling sedikit menerima pelayanan sekolah adalah Kelurahan Istiqlal (5 Sekolah).
7. Kelurahan yang memberikan pelayanan fasilitas pendidikan tingkat SLTA terhadap wilayah sekitar paling banyak yaitu Kelurahan Wenang Utara.
8. Kelurahan yang menerima pelayanan sekolah tingkat SLTA paling banyak yaitu Kelurahan Tikala Kumaraka (10 Sekolah), dan Kelurahan Mahakeret Timur (10 Sekolah). Sedangkan Kelurahan yang menerima pelayanan sekolah tingkat SLTA paling sedikit yaitu Kelurahan Teling Bawah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2006. Depdiknas. 2006.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Saranadan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah ( SD / MI ), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Anonimous. 1987. Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 1987. *Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 378/KPTS Tahun 1987, Tentang Petunjuk Perencanaan Kawasan Permukiman Kota*. Jakarta.
- Anonimous. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Barnawi., Arifin Muhammad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ruzz Media
- Malik, Andi (2009) *ARAHAN DISTRIBUSI FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA) DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA TAHUN 2028*. S2 Thesis, INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

- Mirsa, Rinaldi, 2012, *Elemen Tata Ruang Kota*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyarto, 2008, *Kajian Lokasi Fasilitas Pendidikan SMA & SMK di Kabupaten Bangka Dari Aspek Spasial Dengan SIG(Online)*  
<http://mulyarto.blogspot.com/2008/07/kajian-lokasi-fasilitas-pendidikan-sma.html> Di unduh 23 Februari 2015 Pukul 06.35
- Sadana, Agus, 2014, *Perencanaan Kawasan Permukiman*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, R., 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah (Edisi Revisi)*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Takumansang, Esli D, 2010, “Kajian Penempatan Fasilitas Pendidikan Dasar dan Menengah Dalam Aspek Sistem Informasi Geografis”. *Jurnal Tekno*, Volume 08, No 54: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/tekno/article/view/4192> Di unduh 30 Februari 2015 Pukul 08.35